



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN DANA PIHAK  
KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *LOAN TO  
DEPOSIT RATIO* (LDR) SEBAGAI VARIABEL  
*INTERVENING* PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**LAVENTA JESSICHA P L TOBING**

1825100376

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : LAVENTA JESSICHA P L TOBING  
NPM : 1825100376  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*  
DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP  
PROFITABILITAS DENGAN *LOAN TO DEPOSIT  
RATIO (LDR)* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA BR PURBA, S.E., M.Si, Ak., C.A)

PEMBIMBING I

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

MEDAN, JUNI 2021



(Dr. ONNY MEDALINE, SH., M.KN)

PEMBIMBING II

(ANGGI PRATAMA NASUTION, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : LAVENTA JESSICHA P L TOBING  
NPM : 1825100376  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*  
DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP  
PROFITABILITAS DENGAN *LOAN TO DEPOSIT  
RATIO (LDR)* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, JUNI 2021

KETUA

(Dr. OKTARINT KHAMILAH SIREGAR, SE., M.Si)

ANGGOTA-I

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA-II

(ANGGI PRATAMA NASUTION, S.E., M.Si)

ANGGOTA-III

(AHMAD FADLAN, SE., M.Si)

ANGGOTA-IV

(Drs. NADJIB, Ak., MM)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : LAVENTA JESSICHA P L TOBING  
NPM : 1825100376  
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2021



(Laventa Jessicha P L Tobing)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laventa Jessicha P L Tobing  
Tempat/Tanggal lahir : 25 Juli 1993  
NPM : 1825100376  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jl. Merpati Gang Jafaris No. 69 A. Kel. Sei Sikambing

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juni 2021

Yang membuat pernyataan



(Laventa Jessicha P L Tobing)

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax: 061 8458077 PO BOX 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAVENTA JESSICA P.L. TOBING  
 Tanggal Lahir : TEBING TINGGI / 25 Juli 1993  
 NIM : 1823180376  
 Jurusan : Akuntansi  
 Mata Kuliah : Akuntansi Sektor Bisnis  
 No. yang telah diterima : 123 SAS, IPR 3.14  
 No. telepon : 081360438879

mempajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut:

### Judul

engaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) sebagai Variabel Perantara pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Hal Dengan Nama Aka Aka Perusahaan Judul



Aliyo Pradono, SE., MM

Medan, 12 Agustus 2020

( Laventa Jessica P.L. Tobing )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dekan  
 ( Dr. Surya Hita, S.H., M.H., M.M. )

Tanggal : 12 Agustus 2020  
 Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Akuntansi  
 ( Jurnama, S.H., M.Si )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing I  
 ( Jurnama, S.H., M.Si )

Tanggal : 12 Agustus 2020  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II  
 ( Anqi Pratama Masitum, SE., M.Si )

Form: FA UNPAB-18-02

Revisi: 0

Hal. 111: 22 Oktober 2018



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LAVENTA JESSICHA P.L. TOBING  
NIM : 1825100376  
Program Studi : Akuntansi  
Tingkat : Strata Satu  
Pembimbing : Junawan, SE., M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Agustus 2020	ACC Seminar Proposal	Disetujui	
Agustus 2020	ACC Seminar Proposal	Disetujui	
Februari 2021	Acc Sidang	Disetujui	

Medan, 23 Februari 2021  
Dosen Pembimbing,



Junawan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LAVENTA JESSICHA P.L. TOBING  
NIM : 1825100376  
Program Studi : Akuntansi  
Tingkat : Strata Satu  
Bidang Pendidikan :  
Dosen Pembimbing : Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Agustus 2020	Revisi penulisan sesuai dengan panduan skripsi akuntansi yg baru	Revisi	
Agustus 2020	ACC seminar proposal dari Pembimbing 2	Disetujui	
Februari 2021	acc sidang skripsi dari pembimbing 2	Disetujui	

Medan, 23 Februari 2021  
Dosen Pembimbing,



Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 3888/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: LAVENTA JESSICHA P.L. TOBING

: 1825100376

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 24 Maret 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 24 Maret 2021

Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Permohonan Meja Hijau

Medan, 05 Mei 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LAVENTA JESSICHA P.L. TOBING  
 Tempat/Tgl. Lahir : TEBING TINGGI / 25/07/1993  
 Nama Orang Tua : HAPOSAN LUMBAN TOBING  
 P. M : 1825100376  
 NIK : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 0813-6043-8879  
 Alamat : Jl Sembada XIV No.3 LK XIII Kel. PB Selayang II Kec.  
 Medan Selayang

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Lambang Widjanarko, SE., MM.  
 Fakultas SOSIAL SAINS



LAVENTA JESSICHA P.L. TOBING  
 1825100376

27/3/21

1:

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;



See Juled lx  
29/06/2021



See Juled lx  
29/06/2021

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN DANA PIHAK  
KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LOAN TO  
DEPOSIT RATIO (LDR) SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**LAVENTA JESSICHA P L TOBING**  
1825100376

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

## ABSTRAK

---

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah CAR dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan. Apakah CAR, dana pihak ketiga dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan melalui LDR sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan melalui LDR sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel, yang dipublikasikan melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif, dengan pengujian asumsi klasik dan analisis jalur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling* dengan total sampel sebanyak 18 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2014 – 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan. CAR, dana pihak ketiga dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan. CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan LDR sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan LDR tidak sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

**Kata Kunci : CAR, LDR, DPK dan Profitabilitas**

## ABSTRACT

---

*The research objective was to determine whether CAR and third party funds had a significant effect on LDR in banking companies listed on the IDX, both partially and simultaneously. Do CAR, third party funds and LDR have a significant effect on profitability of banking companies listed on the IDX, both partially and simultaneously. Does CAR have a significant effect on profitability through LDR as an intervening variable in banking companies listed on the IDX. Whether third party funds have a significant effect on profitability through LDR as an intervening variable in Banking Companies listed on the IDX. The data used are the annual reports of each sample company, published on the website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). The analytical method used is the associative method, with classical assumption testing and path analysis. The sampling method used was purposive sampling with a total sample of 18 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange and data from 2014 - 2017. The results of this study indicate that CAR and third party funds have a significant effect on LDR in banking companies listed on the IDX. , both partially and simultaneously. CAR, third party funds and LDR have a significant effect on profitability of banking companies listed on the IDX, both partially and simultaneously. CAR has a significant effect on profitability with LDR as an intervening variable in banking companies listed on the IDX. Third party funds have a significant effect on profitability with LDR not as an intervening variable in banking companies listed on the IDX.*

**Keywords :** *CAR, LDR, DPK and Profitability*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”** ini dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, pemikiran, tenaga, materi dan juga doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko., S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si, Ak., C.A., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Junawan, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada teman-temanku, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Juni 2021  
Penulis

Laventa Jessicha P L Tobing  
1825100376

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	11
<b>BAB II       TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	12
2.1.2 Teori <i>Signaling</i> .....	12
2.1.3 Teori <i>Stakeholder</i> .....	13
2.1.4 Teori Legitimasi .....	13
2.1.5 Bank .....	13
2.1.6 Profitabilitas .....	21
2.1.7 Rasio Kecukupan Modal.....	23
2.1.8 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	25
2.1.9 Rasio Penyaluran Kredit .....	27
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	29
2.3 Kerangka Konseptual .....	31
2.4 Hipotesis .....	33
<b>BAB III      METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4 Populasi dan Sampel .....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.1 Teknik Analisis Data.....	39

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Hasil Penelitian .....	46
4.1.1	Gambaran Tentang Perusahaan.....	46
4.1.2	Statistik Deskriptif .....	56
4.1.3	Pengujian Asumsi Klasik.....	57
4.1.4	Pengujian Sub Struktural Pertama (X1 dan X2 – Z).....	61
4.1.5	Pengujian Sub Struktural Kedua (X1, X2 dan Z – Y) .....	62
4.1.6	Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	63
4.1.7	Koefisien Determinasi.....	64
4.1.8	Analisis Jalur.....	65
4.1.9	Uji Uji Mediasi .....	66
4.2	Pembahasan.....	67
4.2.1	Pengaruh CAR Terhadap LDR .....	67
4.2.2	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap LDR .....	68
4.2.3	Pengaruh CAR dan Dana Pihak Ketiga Terhadap LDR.....	69
4.2.4	Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas.....	69
4.2.5	Pengaruh CAR dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas .....	70
4.2.6	Pengaruh CAR dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening .....	71
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Kesimpulan .....	73
5.2	Saran .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 <i>Return on Asset</i> Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017 .....	3
Tabel 1.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017.....	4
Tabel 1.1 Dana Pihak Ketiga Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017.....	5
Tabel 1.1 <i>Loan to Deposit Ratio</i> Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017.....	6
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	29
Tabel 3.1 Skedul Proses penelitian .....	35
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel .....	36
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan .....	38
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i> .....	56
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	59
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	59
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.5 Pengujian Sub Struktural Pertama (X1 dan X2 – Z).....	61
Tabel 4.6 Pengujian Sub Struktural Kedua (X1 dan X2 dan Z – Y).....	62
Tabel 4.7 Uji Simultan Sub Struktural Pertama (X1 dan X2 – Z).....	63
Tabel 4.8 Uji Simultan Sub Struktural Kedua (X1 dan X2 dan Z – Y).....	63
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	64
Tabel 4.10 Analisis Jalur Persamaan I.....	65
Tabel 4.11 Analisis Jalur Persamaan II.....	65
Tabel 4.12 <i>Direct Effect, Indirect Effect</i> Dan <i>Total Effect</i> .....	66

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata <i>Return on Asset</i> Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017.....	3
Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata <i>Capital Adequacy Ratio</i> Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017.....	4
Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata Dana Pihak Ketiga Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017.....	5
Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata Dana Pihak Ketiga Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas.....	57
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas.....	58
Gambar 4.3 Analisis Jalur.....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, tingkat kebutuhan masyarakat juga semakin tinggi, hal ini menyebabkan tingkat pengelolaan dana juga semakin meningkat, dan tingkat kebutuhan akan bank di tengah masyarakat juga semakin tinggi, hal ini menyebabkan bank menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan dalam pengelolaan dana. Pemahaman akan bank setiap harinya semakin berkembang, pada saat sekarang ini, masyarakat tidak hanya menyimpan dana di bank, tetapi juga sudah memanfaatkan dana yang ada untuk kebutuhan investasi ataupun bisnis mereka.

Menurut Dendawijaya (2014), “Bank dituntut agar melakukan pemeliharaan kesehatan bank, antara lain dilakukan dengan tetap menjaga tingkat likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang akan menggunakan ataupun menarik dana atau simpanan mereka sewaktu-waktu. Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan bank, menjadikan bank sebagai perusahaan finansial yang sangat banyak diminati oleh para investor yang ingin menanamkan modalnya ke dalam sebuah bank. Sekarang ini rata-rata perbankan di Indonesia sudah *go public*, dimana setiap bank menjual sahamnya sesuai dengan UU pasar modal dan peraturan pelaksanaannya. Dengan menjadi sebuah perusahaan yang *go public*, perbankan harus menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara umum, sehingga para investor dapat melihat dan

mempertimbangkan bagaimana tingkat kesehatan dan tingkat profitabilitas dari bank tersebut”.

Menurut Ismail (2015), “Tingkat profitabilitas dari sebuah bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satunya indikator utama yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dengan melihat pada laporan keuangan yang disediakan oleh bank tersebut, akan dapat dihitung rasio keuangan yang lazim digunakan dalam menentukan tingkat profitabilitas sebuah bank”.

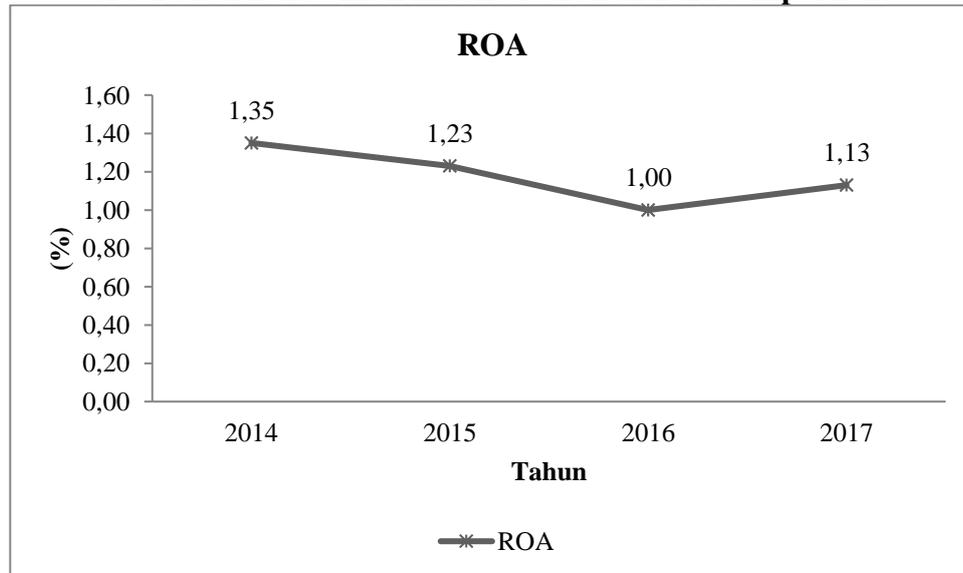
Menurut Dendawijaya (2014), “Profitabilitas sebuah bank digunakan untuk perbandingan kondisi keuangan bank dari tahun ke tahun, ataupun untuk membandingkan bagaimana kondisi keuangan satu bank dengan bank lainnya. Untuk menghitung tingkat profitabilitas sebuah bank, maka diperlukan analisis pada laporan keuangan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja dari sebuah perbankan” (Lubis, 2014), begitu juga dengan tingkat kesehatan bank tersebut, hal tersebut tidak lepas dari bagaimana tingkat profitabilitas dari bank tersebut. Ukuran profitabilitas yang digunakan untuk perbankan adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dari kegiatan operasi perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini *Return on Asset* digunakan sebagai ukuran tingkat profitabilitas dan kinerja perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset”. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia apabila  $ROA > 1\%$  maka bank tersebut dapat dikatakan sehat.

**Tabel 1.1 Return on Asset Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017**

No	Emiten	2014	2015	2016	2017
1	BABP	-0.74	0.09	0.10	-8.46
2	BCIC	-5.28	-4.94	-4.43	-7.64
3	BNLI	1.10	0.16	-5.22	1.39

Sumber : [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) (2021)

**Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata Return on Asset Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017**



Sumber : Diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 diatas dapat diketahui terjadi fluktuasi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi perusahaan perbankan dikatakan tidak sehat karena rata-rata ROA dibawah 1% yang berdasarkan peraturan Bank Indonesia.

Menurut Kasmir (2016)., “Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, tidak hanya untuk perusahaan perbankan. Untuk menghitung kinerja keuangan perbankan, digunakan beberapa faktor seperti, rasio kecukupan modal yaitu CAR, dana pihak ketiga dan rasio penyaluran kredit yaitu LDR.

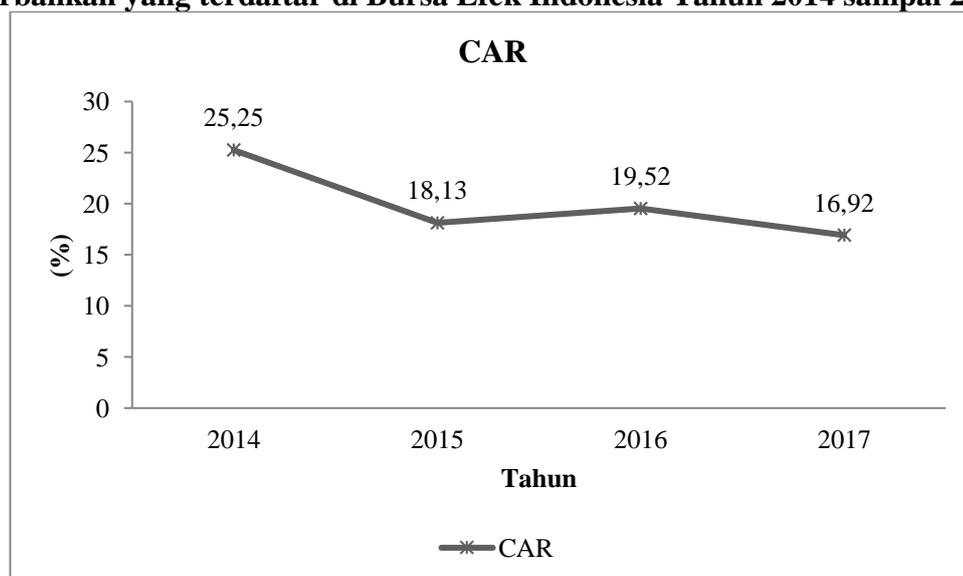
Menurut Dendawijaya (2014), “Rasio kecukupan modal yang diukur dengan CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain meningkatnya CAR akan berpengaruh terhadap meningkatnya laba atau profitabilitas (ROA) suatu bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia apabila  $CAR > 8\%$  maka bank tersebut dapat dikatakan sehat”.

**Tabel 1.2 Capital Adequacy Ratio Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017**

No	Emiten	2014	2015	2016	2017
1	BJBR	6.27	16.21	18.43	6.40
2	BNGA	15.72	5.53	6.04	5.19
3	NISP	1.81	17.32	18.28	9.83

Sumber : [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) (2021)

**Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata Capital Adequacy Ratio Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017**



Sumber : Diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.2 diatas dapat diketahui terjadi fluktuasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi perusahaan perbankan dikatakan tidak sehat karena rata-rata CAR dibawah 8% yang berdasarkan peraturan Bank Indonesia.

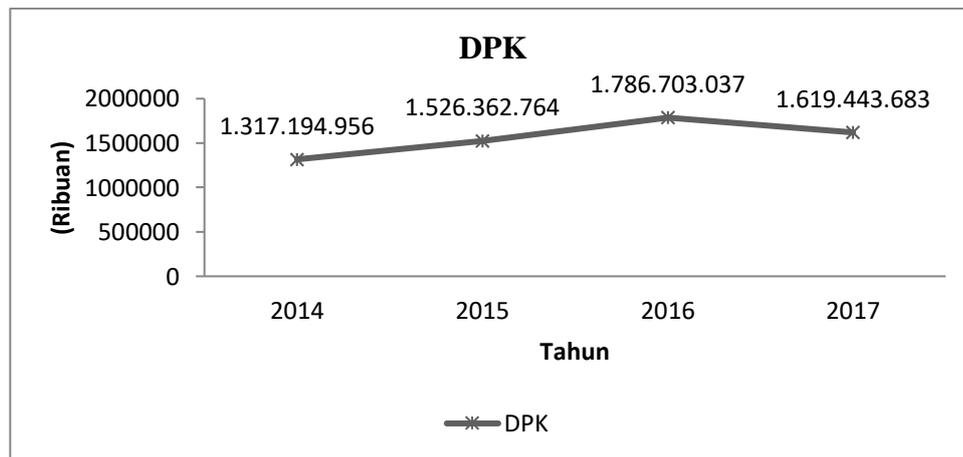
Menurut Kasmir (2016), Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat.

**Tabel 1.3 Dana Pihak Ketiga Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017**

No	Emiten	2014	2015	2016	2017
1	BABP	7,734,434	9,766,527	10,339,407	9,027,709
2	BBTN	1,179,269	1,446,198	2,902,735	275,257
3	BNI	71,832	97,197	76,522	79,694

Sumber : [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) (2021)

**Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata Dana Pihak Ketiga Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017**



Sumber : Diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar 1.3 diatas dapat diketahui terjadi fluktuasi dana pihak ketiga pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017 dari tahun sebelumnya.

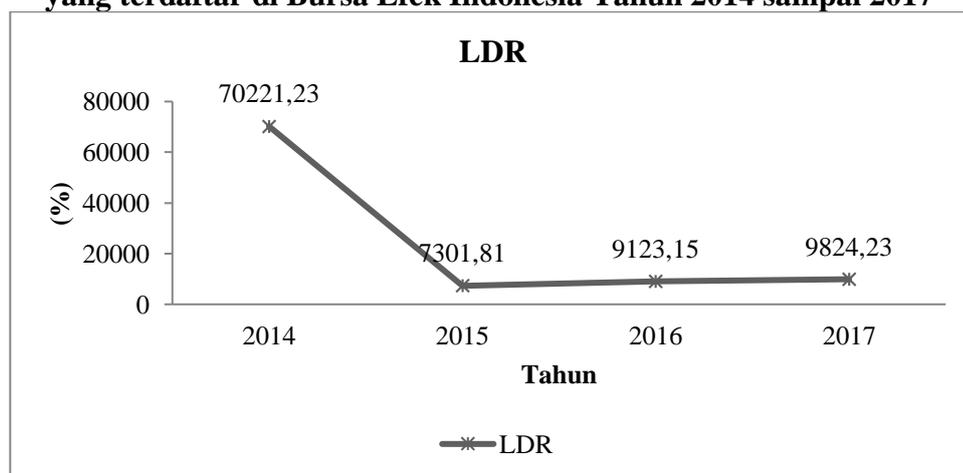
Menurut Kasmir (2016), “Rasio penyaluran kredit yang diukur dengan LDR menggambarkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2014). Peningkatan LDR berarti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga bertambah dan laba bank akan meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan ROA semakin tinggi. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia apabila  $LDR > 78\% - 100\%$  maka bank tersebut dapat dikatakan sehat”.

**Tabel 1.4 Loan to Deposit Ratio Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017**

No	Emiten	2014	2015	2016	2017
1	BBRI	79.63	64.07	72.27	87.04
2	BNLI	0.54	3.34	7.43	0.13
3	BVIC	76.84	76.25	72.36	79.28

Sumber : [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) (2021)

**Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata Dana Pihak Ketiga Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017**



Sumber : Diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel 1.4 dan gambar 1.4 diatas dapat diketahui terjadi fluktuasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi perusahaan perbankan dikatakan tidak sehat karena LDR ada yang dibawah 78% - 100%.

Berdasarkan uraian di atas, maka oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”**.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi *Return On Asset* (ROA) pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi rata-rata ROA perusahaan perbankan dibawah 1%.
2. Terjadi fluktuasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi rata-rata CAR dibawah 8% yang berdasarkan peraturan Bank Indonesia.
3. Terjadi fluktuasi dana pihak ketiga pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi

rata-rata dana pihak ketiga menurun pada tahun 2017 sebesar 1,619,443,683 dari tahun sebelumnya.

4. Terjadi fluktuasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi LDR ada yang dibawah 78% - 100%.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI, dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah CAR dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

4. Apakah LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah CAR dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
6. Apakah CAR dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas dengan melalui LDR sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah CAR dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

5. Untuk mengetahui apakah CAR dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui apakah CAR dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas dengan melalui LDR sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel *intervening* sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk lebih memperhatikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel *intervening*.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga

terhadap profitabilitas dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel *intervening*.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sudiyatno (2013), dengan judul: pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja bank (studi empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Perbedaan penelitian terletak pada:

1. **Model Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan model regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan model analisis jalur.
2. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu risiko kredit dan efisiensi operasional, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kinerja bank (ROA). Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (satu) variabel *exogenous* yaitu: CAR ( $X_1$ ) dan dana pihak ketiga ( $X_2$ ), 1 (satu) variabel *intervening* yaitu LDR ( $Z$ ), serta 1 (satu) variabel *endogenous* yaitu profitabilitas (ROA) ( $Y$ ).
3. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan data dari tahun 2007 – 2010. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2014 – 2017.
4. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2013 sedangkan penelitian ini tahun 2021.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Dendawijaya (2014) menyatakan konsep keagenan yaitu sebuah kontrak yang dimana *principal* menyewa *agent* untuk melakukan kontribusi bagi kepentingan mereka dengan memberikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. Keberhasilan *agent* dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, diantaranya: likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi dasar pertimbangan para investor. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari *stakeholders*.

##### **2.1.1 Teori *Signaling***

Dendawijaya (2014) mengatakan teori sinyal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Dengan laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan misalnya : likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

### **2.1.2 Teori Stakeholder**

*Stakeholder* merupakan semua pihak yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, seperti: karyawan, masyarakat, perusahaan pesaing dan pemerintah (Dendawijaya, 2014) Pengungkapan tanggung jawab sosial bagi suatu perusahaan sangatlah penting, karena para *stakeholders* perlu untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukannya.

### **2.1.3 Teori Legitimasi**

Dendawijaya (2014) menyimpulkan teori legitimasi sebagai asumsi yang pada umumnya adalah tindakan-tindakan suatu entitas yang merupakan sistem dari norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan dan definisi diinginkan, layak dan jelas yang dibangun secara sosial. Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan digunakan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, karena pengungkapan tanggung jawab sosial akan menunjukkan tingkat kepatuhan suatu perusahaan.

### **2.1.4 Bank**

#### **2.1.4.1 Pengertian Bank**

Bank bisa dikatakan sebagai urat nadi perekonomian suatu negara, terutama di era modern seperti sekarang ini peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah penting. Boleh dikatakan hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu

membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula menjadi tolak ukur kemajuan negara yang bersangkutan. Menurut Ismail (2015), “Semakin maju suatu negara, semakin besar pula peranan perbankan dalam membangun negara tersebut. Dengan demikian keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat”.

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Kasmir (2016) berpendapat bahwa: “bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiyai perusahaan-perusahaan, dan lain – lain”.

Kasmir (2016) berpendapat bahwa: “bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya”.

Dari beberapa definisi bank di atas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai mediator bagi peredaran lalu lintas uang, yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan cara meminjamkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana.

Lebih lanjut lagi dalam pasal 1 ayat 3 UU No. 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa: “Bank Umum adalah bank yang menjelaskan kegiatan – kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Lubis (2014) berpendapat bahwa “Bank Umum merupakan salah satu institusi keuangan yang sangat berperan dalam perekonomian setiap negara. Berbagai jasa dan fasilitas yang disediakan oleh Bank Umum sangat menentukan kelancaran produksi, distribusi, dan konsumsi di tengah masyarakat sehingga bank dianggap sebagai *agent of development*, *agent of trust*, dan *agent of services*. Begitu luasnya aktivitas dan peranan bank sehingga hampir semua pihak mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan bank baik di kota maupun di pedesaan”.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, “aktivitas-aktivitas Bank Umum antara lain adalah :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain.
2. Memberikan kredit kepada unit defisit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin surat-surat atas resiko sendiri atau untuk kepentingan dan atas nama perintah nasabah. Surat-surat berharga tersebut antara lain :
  - a. Surat-surat wesel
  - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya
  - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
  - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
  - e. Obligasi
  - f. Surat dang berjangka waktu sampai 1 tahun
  - g. Instrument surat berharga lain yang berjangka sampai 1 tahun
5. Memindahkan uang (transfer) untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada atau meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada pihak lain dengan menggunakan berbagai sarana
7. Melakukan kegiatan penyertaan modal pasa bank atau perusahaan lain dibidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura,

- perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
8. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk menanggulangi atau mengatasi kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan ketentuan harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
  9. Menerima pembayaran dari tagihan
  10. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
  11. Menyediakan tempat menyimpan barang dan surat berharga
  12. Melakukan kegiatan dalam valuta asing sesuai ketentuan Bank Indonesia.
  13. Menyediakan pembiayaan atau kegiatan berdasarkan prinsip syariah.
  14. Bertindak sebagai pendiri dana pension, menjamin dan mengelola dana pensiun sesuai dengan undang-undang dan pensiun yang berlaku.
  15. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank dengan syarat tidak bertentangan dengan undang-undang tentang perbankan dan peraturan perundangan yang berlaku”.

#### 2.1.4.2 Fungsi Bank

Menurut Ismail (2015), “Bank memiliki fungsi yang krusial bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu keberadaan asset bank dalam bentuk kepercayaan masyarakat sangat penting dijaga untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bank dan efisiensi intermediasi serta untuk mencegah kebangkrutan bank yang akan berdampak pada perekonomian suatu Negara”.

Menurut Ismail (2015), “fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan”.

Lebih lanjut Dendawijaya (2014), “menjelaskan fungsi bank sebagai berikut:

##### 1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun dalam menyalurkan dana.

Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, begitu pula sebaliknya pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya dan mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya saat jatuh tempo.

## 2. *Agent of development*

Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, dimana kegiatan tersebut tidak terlepas dari adanya kehadiran uang. Kelancaran kegiatan ekonomi tersebut tidak lain merupakan kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

## 3. *Agent of service*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberi jaminan bank, dan penyelesaian tagihan”.

Menurut Ayuningrum (2011), “Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan bank kepada masyarakat maupun sebaliknya. Oleh karena itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga”.

#### 2.1.4.3 Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Puspitasari (2013), “Bank sebagai sebuah perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan, oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan”.

Menurut Hariyani (2016), “kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”. Menurut Kasmir (2016), “kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan”.

Menurut Abdullah (2015), “kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank”.

Selanjutnya Dendawijaya (2014), “mendefinisikan kinerja keuangan bank sebagai gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu dimana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan”. Menurut Abdullah (2015), “tujuan dari penilaian kinerja keuangan bank yaitu”;

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

#### **2.1.4.4 Rasio Keuangan Bank**

Menurut Hariyani (2014), “Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis kinerja keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dari rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Selain itu, dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui jika suatu perusahaan bank melakukan penyimpangan”.

#### **2.1.4.5 Laporan Keuangan sebagai Sumber Informasi Rasio Keuangan**

Menurut Irawan (2018:1), “laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Menurut Kasmir (2016), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Menurut Hariyani (2016), “Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan”. Menurut Sawir (2015), “Rasio keuangan atau yang dikenal dengan istilah *financial ratio* ialah sebagai alat analisis untuk membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dan juga untuk melihat atau mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu”.

”. Menurut Sawir (2015), “Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut”.

Menurut Soemarso (2013), “laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan”. Menurut Kasmir (2016) mendefinisikan laporan keuangan adalah “informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau, dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang”.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikutip oleh Sawir (2015), “adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga member manfaat bagi sejumlah besar pemakai (stakeholders) dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian di masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang akan dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

Menurut Kasmir (2016) “secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki bank.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh bank dan sumber-sumber pendapatan bank.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan”.

Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

## **2.1.5 Profitabilitas**

### **2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016), “profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas di dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui

ROA. Menurut Bank Indonesia ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. ROA dipilih sebagai variabel dependen karena ROA merupakan rasio yang sangat penting mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan efisiensi usaha suatu bank”.

Menurut Hasibuan (2013), “Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.”. Menurut Kasmir (2016), “ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki  $ROA > 1,5\%$ ”.

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016), “faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah:

1. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank.

## 2. Rasio Penyaluran Kredit (LDR)

Kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

## 3. Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.

## 4. Rasio Efisiensi Operasional (BOPO)

Kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

### **2.1.6 Rasio Kecukupan Modal**

Menurut Kasmir (2016), “Rasio kecukupan modal atau modal untuk rasio aset berbobot risiko adalah suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank. Rasio kecukupan modal di dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)”. Menurut Kasmir (2016), “Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) semakin besar atau semakin kecil”.

Menurut Kasmir (2016), “Bank Indonesia menetapkan CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh

setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)”.

Menurut Simorangkir (2012), “Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka mengembangkan usaha bank dan menampung resiko kerugian. Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Modal sangat diperlukan oleh bank sebagai modal kerja, menjaga kelancaran likuiditas, membiayai operasi, alat untuk ekspansi usaha, dan juga sebagai alat untuk menjaga kepercayaan para deposan bank atas dana yang telah mereka simpan ataupun investasikan pada bank tersebut. Unsur kepercayaan ini sangat diperlukan oleh pemilik bank karena menyangkut kepentingan nilai perusahaan. Dengan demikian, kelangsungan hidup suatu bank sangat berkaitan erat dengan posisi permodalannya. Besar dan kecilnya modal yang dimiliki oleh suatu bank berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kepercayaan dan loyalitas para nasabah dan juga berperan berperan dalam menentukan kebijakan manajemen bank di masa yang akan datang”.

Menurut Kasmir (2016), “Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Ketetapan CAR sebesar 8% bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana pihak ketiga (dana masyarakat) pada bank bersangkutan, dan untuk memenuhi ketentuan standar *Bank for International Settlement (BIS)*”.

Menurut Kasmir (2016), “Modal bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap sebagai berikut :

1. Modal Inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal ini terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.
2. Modal pelengkap yang terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman suborninasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administrative”.

CAR dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat resiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Puspitasari (2009), “dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat”. Menurut Kasmir (2016), “CAR dirumuskan sebagai berikut”:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### 2.1.7 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Dendawijaya (2014 : 49), “dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan penyaluran perkreditan yang optimal mencapai 70% - 80% dari total

aktiva bank”. Dana Pihak Ketiga (DPK) dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Dendawijaya (2014 : 56), mendefinisikan “Dana Pihak Ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat”. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit.

Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga akan meningkat. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di dalam bank dalam bentuk tabungan, deposito, giro, dan sertifikat deposit. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, maka semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuannya. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit. Semakin tinggi DPK, maka penyaluran kredit akan semakin besar.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atau dana yang bersumber dari pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan adalah:

1. Giro (*demand deposit*) adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek, bilyet giro, sarana pemerintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Dana giro umumnya digunakan oleh pengusaha dengan likuiditas tinggi, sehingga pergerakan dananya sangat cepat. Memiliki rekening giro untuk pengusaha merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran bisnis dan urusan pembayaran.
2. Tabungan (*saving deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak

dapat ditarik dengan cek, bilyet giro. Dana tabungan biasanya dimiliki oleh masyarakat dengan kegiatan bisnis relatif kecil, bahkan tidak ada.

3. Deposito berjangka (*time deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Dana yang berasal dari deposito adalah dana termahal yang harus ditanggung oleh bank. Dana dari simpanan berjangka pada umumnya dihimpun dari pengusaha menengah dan masyarakat dari golongan menengah atas yang bukan bisnis.

### **2.1.8 Rasio Penyaluran Kredit**

Menurut Kasmir (2016), “rasio penyaluran kredit adalah kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio Penyaluran Kredit di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu”. Menurut Siamat (2015), “Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban”.

Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Menurut Hasibuan (2013), “bank dikatakan likuid jika bank tersebut mempunyai : (1) *cash asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, (2) *cash asset* lebih kecil dari butir (1), tetapi bank juga mempunyai aset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, dan (3) kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk utang”.

Menurut Kasmir (2016), “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Untuk mengukur tingkat likuiditas bank digunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Sedangkan yang termasuk dana pihak ketiga menurut Sinungan (2014) adalah “giro, deposito, serta tabungan masyarakat. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif)”. (Siamat, 2015), “Bank Indonesia memberlakukan aturan bahwa bank diharuskan memiliki rasio pengucuran kredit terhadap simpanan dana pihak ketiga dalam rentang 78%-100%. Di mata bank sentral aturan ini dibuat untuk mendorong bank lebih giat menyalurkan kredit untuk menggerakkan ekonomi”.

LDR dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian Puspitasari (2009) dan Ruslim (2012) “yang menunjukkan bahwa semakin besar rasio LDR maka laba yang diperoleh

bank (ROA) akan meningkat. Dengan meningkatnya laba (ROA) maka kinerja keuangan bank yang bersangkutan semakin membaik atau meningkat”.

Menurut Kasmir (2016), “rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut”:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya di tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya**

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sudiyatno (2013)	Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Risiko Kredit (CAR) (X <sub>1</sub> ) Risiko Kredit LDR (X <sub>2</sub> ) Efisiensi Operasional (BOPO) (X <sub>3</sub> ) Kinerja Bank (ROA) (Y)	Regresi Linier Berganda	Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .

2	Dewi (2015)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, <i>Leverage</i> Dan LDR Pada Profitabilitas Bank.	Kualitas Aktiva Produktif (X <sub>1</sub> )  CAR (X <sub>2</sub> )  <i>Leverage</i> (X <sub>3</sub> )  LDR (X <sub>4</sub> )  Profitabilitas (ROA) (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil analisa data menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
3	Prasetyo (2015).	Pengaruh risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT. BPD Bali.	Risiko Kredit (NPL) (X <sub>1</sub> )  Likuiditas (X <sub>2</sub> )  Kecukupan Modal (CAR) (X <sub>3</sub> )  Efisiensi Operasional (BOPO) (X <sub>4</sub> )  Profitabilitas (ROA) (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
4	Zulfikar (2014)	Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.	CAR (X <sub>1</sub> )  LDR (X <sub>2</sub> )  NPL (X <sub>3</sub> )  BOPO (X <sub>4</sub> )  NIM (X <sub>5</sub> )  Profitabilitas (ROA) (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan, NIM berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .

5	Sukma (2013).	Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas (perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI).	DPK (X <sub>1</sub> )  Kecukupan Modal (X <sub>2</sub> )  Risiko Kredit (X <sub>3</sub> )  Profitabilitas (ROA) (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil maka hasil penelitian ini menyimpulkan: Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas
6	Suputra (2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem.	DPK (X <sub>1</sub> )  Penyaluran Kredit (X <sub>2</sub> )  Kredit Bermasalah (X <sub>3</sub> )  Profitabilitas (ROA) (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dari dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas. Ada pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas

Sumber : Diolah Penulis 2021

## 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

### 2.3.1 Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Menurut Dendawijaya (2014), “CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan”. Menurut Sinungan (2014), “Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Semakin tinggi CAR maka

semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko”. Atau dengan kata lain meningkatnya CAR akan berpengaruh terhadap “meningkatnya laba atau profitabilitas (ROA) suatu bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut (Muljono, 2013)”. Berdasarkan hasil penelitian Sudiyatno (2013), “menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA”.

### **2.3.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas**

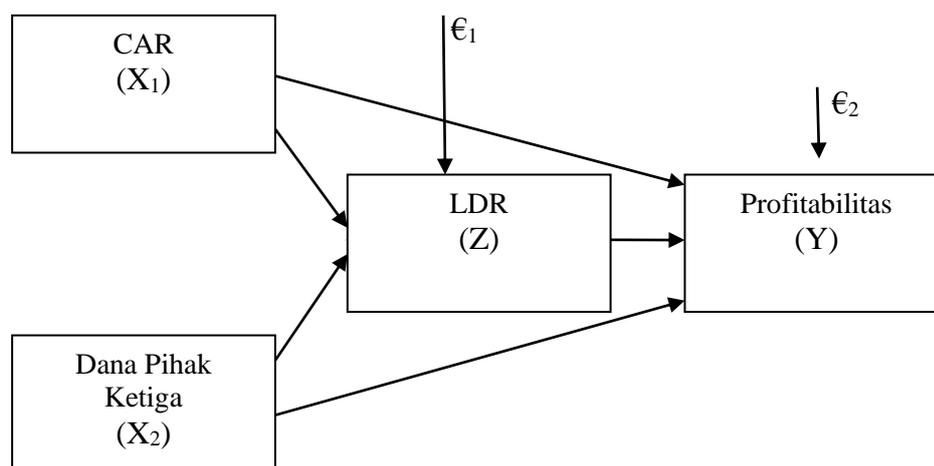
Menurut Kasmir (2016), Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat.

### **2.3.3 Pengaruh CAR dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening**

Menurut Dendawijaya (2014), “LDR menggambarkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Menurut Dendawijaya (2014), “Peningkatan LDR sebagai variabel intervening atau perantara berarti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga bertambah dan laba bank akan meningkat dan berdampak pada CAR dan dana pihak ketiga, sehingga mengakibatkan ROA semakin tinggi. “Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian (Kasmir, 2016)”. Berdasarkan

hasil penelitian Sudiyatno (2013), menunjukkan bahwa “LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA”.

Secara sistematis, kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



*Sumber: Penulis (2021)*

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), “hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara rumusan masalah penelitian.” Jadi, hipotesis sebagai sebuah kesimpulan sementara yang masih akan dibuktikan lagi kebenarannya. Hipotesis akan memberikan jawaban terkait rumusan masalah. Pemilihan hipotesis dalam penelitian ini ditentukan setelah melakukan kajian pustaka.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
3. CAR dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
4. LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
5. CAR dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
6. CAR dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas dengan melalui LDR sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), “Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal, yaitu jenis penelitian yang berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya”.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Tempat Penelitian

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Maret 2021, dengan format berikut:

**Tabel 3.1 jadwal Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan														
		Oktober 2020			November 2020			Januari 2021			Februari 2021			Maret 2021		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■														
2	Penyusunan Proposal				■	■	■									
3	Seminar Proposal							■	■							
4	Perbaikan Acc Proposal								■	■						
5	Pengolahan Data										■	■				
6	Penyusunan Skripsi											■	■			
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■
8	Meja Hijau															■

Sumber: Penulis (2021)

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (satu) variabel *exogenous* yaitu: CAR ( $X_1$ ) dan dana pihak ketiga ( $X_2$ ), 1 (satu) variabel *intervening* yaitu LDR ( $Z$ ), serta 1 (satu) variabel *endogenous* yaitu profitabilitas ( $Y$ ).

#### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) ( $X_1$ )	Suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank. (Kasmir, 2016).	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
2	Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ )	Dana berupa simpanan dari masyarakat. (Dendawijaya, 2014).	<b>Giro + Tabungan + Deposito Berjangka</b>	Rasio
3	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) ( $Z$ )	Kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Kasmir, 2016).	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
4	Profitabilitas ( $Y$ )	Kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. (Kasmir, 2016).	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Penulis (2021)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan yang berada pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2017 yaitu sebanyak 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut,”. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Perusahaan Perbankan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (tahun 2014-2017).

3. Perusahaan Perbankan yang menampilkan laporan keuangan periode 2014-2017.
4. Seluruh Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan variabel yang diteliti.

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	<b>AGRO</b>	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	<b>BABP</b>	Bank MNC Internasional Tbk
3	<b>BBCA</b>	Bank Central Asia Tbk
4	<b>BBNI</b>	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	<b>BBRI</b>	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	<b>BBTN</b>	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	<b>BCIC</b>	Bank J Trust Indonesia Tbk
8	<b>BJBR</b>	Bank Jabar Banten Tbk
9	<b>BMRI</b>	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	<b>BNGA</b>	Bank CIMB Niaga Tbk
11	<b>BNII</b>	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	<b>BNLI</b>	Bank Permata Tbk
13	<b>BSIM</b>	Bank Sinar Mas Tbk
14	<b>BTPN</b>	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
15	<b>BVIC</b>	Bank Victoria International Tbk
16	<b>INPC</b>	Bank Artha Graha Internasional Tbk
17	<b>MAYA</b>	Bank Mayapada Internasional Tbk
18	<b>NISP</b>	Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (2021)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), “Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017”.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016), analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Adapun yang menjadi tujuan dari analisis ini yaitu memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Sugiyono (2016), “Asumsi klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antar variabel bebas. Terdapat 3 (empat) pengujian terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi”.

##### **1. Uji Normalitas Data**

Menurut Ghozali (2011:160), “Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui keberadaan variabel pengganggu atau residual di dalam model regresi. Jika data normal, maka statistik yang dipergunakan adalah statistik parametrik. Jika sebaliknya, maka statistik non parametriklah yang digunakan atau peneliti dapat melakukan *treatment* agar data normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal, salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal *plot* atau grafik histogram”.

a. Analisis Grafik

Menurut Sugiyono (2016), “Salah satu cara termudah untuk melihat residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal”. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Menurut Sugiyono (2016), “Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov *test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan hipotesis”:

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi adalah normal.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2011:105), “Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan nilai VIF. TOL adalah besarnya variasi dari suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/TOL$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $TOL > 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ ”.

## **3. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2011:110), “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*". Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi".

### 3.6.3 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

#### 1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:113), "t-test digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen atau untuk melihat variabel yang memberikan pengaruh paling dominan di antara variabel independen yang ada. Bila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig\ t > 0,05$  (5%), maka pada tingkat kepercayaan tertentu  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen. Uji ini memiliki ketentuan":

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $Sig\ t > 0,05$  (5%).

Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig\ t < 0,05$  (5%).

#### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:113), "uji F dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig\ F > 0,05$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang

berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen”.

Terima H<sub>0</sub> (tolak H<sub>a</sub>), apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $Sig F > 0,05$  (5%).

Tolak H<sub>0</sub> (terima H<sub>a</sub>), apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig F < 0,05$  (5%).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011:114), “uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui derajat pengaruh antara variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Korelasi atau hubungan antar variabel dapat dilihat dari angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi”.

#### 3.6.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

“Metode *path analysis* adalah suatu metode yang mengkaji pengaruh (efek) langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut. *Path analysis* ini bukanlah suatu metode penemuan sebab akibat, akan tetapi suatu metode yang diterapkan untuk suatu *causal model* yang diformulasikan oleh peneliti pada penge-tahuan dasar dan teoritis yang dikembangkan (Sudaryono, 2013:392)”. Dalam diagram jalur dapat dilihat adanya akibat langsung dan tidak langsung dari suatu variabel ke variabel lain. “Jika di antara dua variabel terdapat hubungan kausal maka harus ditentukan terlebih dahulu arah hubungan tersebut. Penentuan arah hubungan kausal ini dibuat atas dasar teori dan pengetahuan yang telah ada (Sudaryono, 2013:393)”.

Diagram jalur menggambarkan pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah uji menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh CAR dan dana

pihak ketiga terhadap profitabilitas dengan LDR sebagai variabel *intervening* dengan persamaan:

Persamaan I : $Z = P_1X_1 + P_1X_2 + \epsilon_1$ Persamaan II : $Y = P_3X_1 + P_3X_2 + P_2Z + \epsilon_2$
--

Keterangan:

$X_1$  = CAR (*Exogenous Variabel*)

$X_2$  = Dana Pihak Ketiga (*Exogenous Variabel*)

$Z$  = LDR (*Intervening Variabel*)

$Y$  = Profitabilitas (*Endogenous Variabel*)

$P$  = Jalur Koefisien Regresi

$\epsilon$  = Jumlah varian ( $\epsilon = 1 - R^2$ )

### 3.6.5 Uji Mediasi

Untuk melihat apakah LDR menjadi variabel yang memediasi antara CAR dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas dengan menggunakan *standardized coefficients beta* yang terstandarisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas dengan LDR sebagai variabel *intervening*.

$P_3 > P_1 \times P_2$ , artinya LDR tidak menjadi variabel yang memediasi antara CAR terhadap profitabilitas.

$P_3 < P_1 \times P_2$ , artinya LDR menjadi variabel yang memediasi antara CAR terhadap loyalitas konsumen.

2. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas dengan LDR sebagai variabel *intervening*.

$P_3 > P_1 \times P_2$ , artinya LDR tidak menjadi variabel yang memediasi antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

$P_3 < P_1 \times P_2$ , artinya LDR menjadi variabel yang memediasi antara dana pihak ketiga terhadap loyalitas konsumen.

Pengujian mediasi dengan kriteria pengaruh keputusan (KPK) adalah:

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $P_3 > P_1 \times P_2$

Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $P_3 < P_1 \times P_2$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Tentang Perusahaan

###### 4.1.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi

yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa

negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut:

**1) 14 Desember 1912**

Tahun inilah awal dimana Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia oleh Pemerintah yang berkuasa saat itu, yaitu pemerintah Hindia Belanda. Sebagai tahap awal, perusahaan sekuritas yang menjadi pilang untuk para investor, baru berdiri 13 perusahaan saja, di antaranya Fa. Dunlop & Kolf dan Fa. Gebroeders.

**2) 1914 – 1918**

Dan akibat dari perang dunia, tepatnya Perang Dunia ke I waktu itu, maka Bursa Efek di Batavia ditutup untuk sementara waktu.

**3) 1925 – 1942**

Seiring dengan kondusifnya keadaan pemerintahan hindia Belanda, maka antara tahun 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan bersamaan dengan dengan dibukanya bursa di Jakarta, maka Bursa Efek di Semarang dan Surabaya juga mulai dibuka.

**4) Awal 1939**

Sama halnya pada kurun waktu antara tahun 1914 – 1918 yang mana waktu itu bursa efek di Batavia ditutup, maka pada tahun 1939 juga terjadi hal yang sama, hanya saja isu politiknya kala ini adalah karena efek dari Perang Dunia II. Dan bursa yang mengalami dampaknya adalah Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

**5) 1942 – 1952**

Lagi-lagi karena isu perang Dunia. Bursa Efek di Jakarta akhirnya ditutup kembali selama berlangsungnya Perang Dunia II.

**6) 1956**

Akibat dijalankannya program nasionalisasi perusahaan Belanda, perkembangan Bursa Efek semakin tidak tampak karena sempat tidak aktif lagi. Jadi setelah ditutup karena efek perang, suara hilir mudik investor makin tidak nampak karena program tersebut.

**7) 1956 – 1977**

Berbeda dengan sebelumnya, di tahun-tahun ini walau bursa buka, perdagangan di Bursa Efek vakum.

**8) 10 Agustus 1977**

Bursa mulai hidup kembali setelah diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Sebagai perusahaan, BEJ saat itu dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) – sekarang sudah diganti OJK. Diresmikannya kembali pasar modal ini juga dibarengi dengan go public / IPO dari PT Semen Cibinong selaku emiten pertama waktu itu. Ini sekaligus menjadi jalan perkembangan Bursa Efek Indonesia yang baru.

**9) 1977 – 1987**

Transaksi di Bursa Efek tampak seperti tak ada aktifitasnya dan bisa kita katakan tidak nampak perkembangannya. Jumlah emiten yang terdaftar hingga 1987 bahkan baru berjumlah 24. Karena kurang popolernya bursa efek saat itu dan masih enggan nya perusahaan mendaftarkan usahanya

maka banyak masyarakat kemudian lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen Pasar Modal.

#### **10) 1987**

Sebagai inisiatif pemerintah menghidupkan pasar modal, maka lahir kebijakan PAKDES 87 atau Paket Desember 1987 yang mana memberikan kemudahan bagi para perusahaan untuk melakukan IPO atau Penawaran Umum Perdana dan juga investor asing yang diberi izin berinvestasi di Indonesia.

#### **11) 1988 – 1990**

Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal akhirnya diluncurkan. Dan semenjak pintu BEJ terbuka untuk umum, termasuk asing, maka tampaklah aktivitas transaksi di bursa meningkat.

#### **12) 2 Juni 1988**

Muncul yang namanya Bursa Paralel Indonesia (BPI) dan mulai beroperasi 2 Juni 1988 tersebut. Badan tersebut dikelola oleh PPUE atau Persatuan Perdagangan Uang dan Efek, sedangkan organisasinya terdiri dari dealer dan broker.

#### **13) Desember 1988**

Bisa dibilang jilid 2 lahirnya PAKDES, tapi kali ini dinamakan dengan PAKDES 88 yang mana isi kebijakannya memberikan kemudahan perusahaan untuk melakukan go public dan kebijakan lain yang pro bagi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

**14) 16 Juni 1989**

Di tahun ini sejarah baru perkembangan bursa di Indonesia dimana di tahun inilah Bursa Efek Surabaya (BES) mulai aktif dan dinahkodai oleh perusahaan bernama PT Bursa Efek Surabaya.

**15) 13 Juli 1992**

BEJ terkena dampak swastanisasi dan kemudian BAPEPAM sendiri berubah peran menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Dan tepat di tanggal ini juga menjadi HUT BEJ.

**16) 22 Mei 1995**

Di tahun ini perdagangan di bursa efek Jakarta mulai menggunakan sistem canggih yang disebut dengan Sistem Otomasi perdagangan JATS (Jakarta Automated Trading Systems).

**17) 10 November 1995**

Sebagai inisiatif dan guna menjamin berjalannya aktifitas pasar modal dengan baik di Indonesia maka pemerintah melahirkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 yani tentang Pasar Modal.

**18) 1995**

Bursa Paralel Indonesia melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya

**19) 2000**

Sistem Perdagangan dengan Tanpa Warkat (scripless trading) akhirnya mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

**20) 2002**

Seiring dengan perkembangan zaman dan tingginya mobilisasi warga Indonesia, maupun asing, BEJ mulai menerapkan sistem perdagangan

jarak jauh (remote trading). Jadi, dengan sistem ini tidak perlu lagi langsung ke broker untuk membeli atau menjual saham.

#### **21) 2007**

Tahun inilah awal berdirinya BEI, yakni dengan digabungkannya Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) maka di Indonesia hanya dikenal satu perusahaan bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **22) 02 Maret 2009**

PT. Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem trading baru bernama: JATS-NextG.

#### **23) 2011**

Jumlah perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2011 adalah yang terbanyak sepanjang 10 tahun terakhir, yakni sebanyak 25 emiten. Ini sebagai contoh mulainya BEI berkembang. Adapun dalam hal kapitalisasi pasar, per 30 Desember 2011 kapitalisasi pasar BEI telah mencapai Rp3.537 triliun.

#### **24) 6 Januari 2014**

Perubahan satuan lot yang baru mulai diberlakukan, dari sebelumnya 500 lembar saham per lot menjadi 100 lembar saja dalam tiap 1 lotnya.

#### **25) 3 Januari 2017**

Sistem auto rejection atau penolakan otomatis oleh JATS mengalami perubahan, yakni harga saham antara Rp 50-Rp 200 maka maksimal naik dan turunnya adalah 35 persen saja dalam sehari. Adapun harga saham antara Rp 200-Rp 5.000 maka batas naik-turunnya 25 persen dalam

sehari. Dan terakhir untuk yang di atas Rp 5.000 maka bisa naik dan turun 20 persen.

#### 26) 19 Februari 2018

IHSG mencatat sejarah baru poin tertingginya yang berada di level 6.689,29 yang merupakan poin tertinggi yang dicapai selama bursa saham di Indonesia didirikan.

#### 4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

##### 1) Visi Perusahaan

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

##### 2) Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Hasil output analisis statistik deskriptif variabel CAR, dana pihak ketiga, LDR dan profitabilitas yaitu:

**Tabel 4.1**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	72	.59	5.06	2.7944	.59518
Dana Pihak Ketiga	72	11.18	22.95	16.8912	3.31258
LDR	72	-2.04	13.91	6.2139	2.91552
Profitabilitas	72	-2.41	2.14	.4733	.92297
Valid N (listwise)	72				

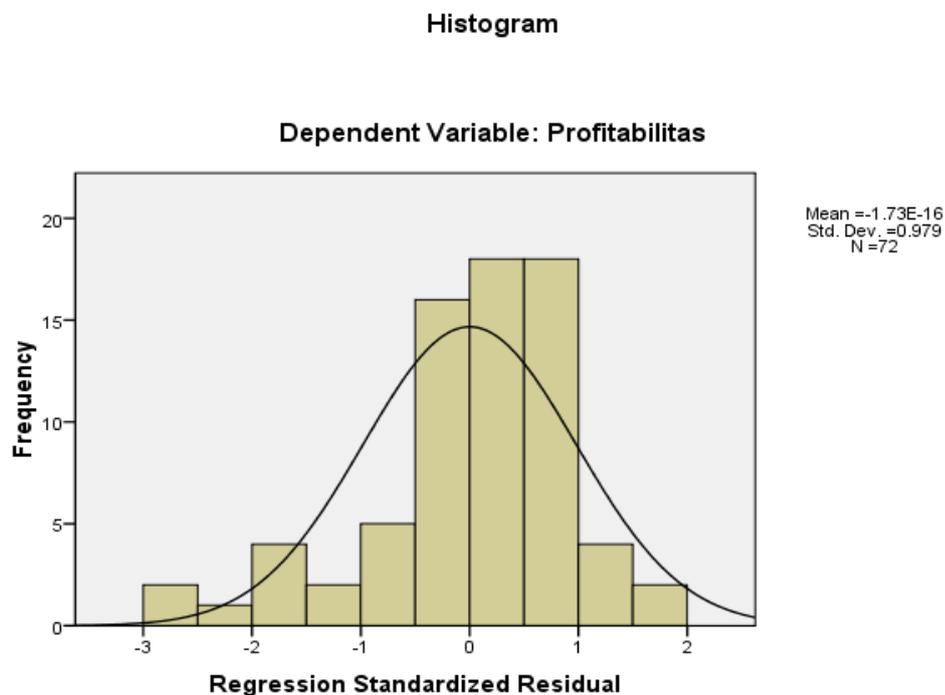
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui nilai rata-rata dari variabel CAR ialah 2,7944 dengan standar deviasinya adalah 0,59518, untuk variabel dana pihak ketiga nilai rata-ratanya ialah 16,8912 dengan standar deviasinya adalah 3,31258, untuk variabel LDR nilai rata-ratanya ialah 6,2139 dengan standar deviasinya adalah 2,91552, untuk variabel profitabilitas nilai rata-ratanya ialah 0,4733 dengan standar deviasinya adalah 0,92297 dengan jumlah data sebanyak 72 data.

### 4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

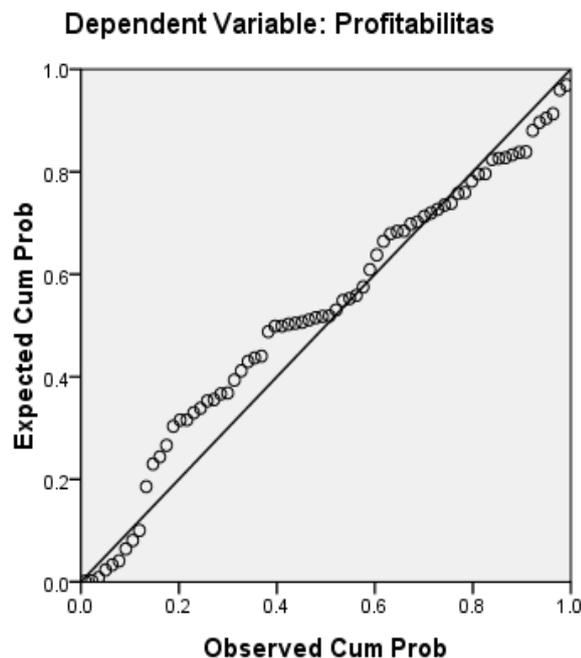


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

**Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

**Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai  $Asym.sig (2-tailed) > taraf\ nyata (\alpha = 0.05)$  maka data residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91262626
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.073
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.010
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.259</b>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikan *kolmogorov Smirnov* adalah 0,259 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ( $p= 0,259 > 0,05$ ). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.283	1.075		-.263	.793		
	CAR	-.131	.201	-.085	-.653	.016	<b>.857</b>	<b>1.167</b>
	Dana Pihak Ketiga	.055	.046	.196	1.186	.040	<b>.526</b>	<b>1.903</b>
	LDR	.032	.051	.101	.630	.031	<b>.555</b>	<b>1.800</b>

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$ . Untuk variabel CAR memiliki nilai tolerance sebesar 0,857 dan VIF sebesar 1,167. Variabel dana pihak ketiga memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,526 dan VIF sebesar 1,903. Variabel LDR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,555 dan VIF sebesar 1,800.

c. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $(t-1)$  atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.04250
Cases $<$ Test Value	36
Cases $\geq$ Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	30
Z	-1.662
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.097</b>

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,097 >$  dari  $0,05$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.1.4 Pengujian Sub Struktural Pertama (X1 dan X2 – Z)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 4.5**  
**Pengujian Sub Struktural Pertama (X1 dan X2 – Z)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.582	1.571		10.554	.000		
	CAR	-.295	.473	-.060	<b>-6.23</b>	<b>.036</b>	.862	1.161
	Dana Pihak Ketiga	-.565	.085	-.642	<b>-6.642</b>	<b>.000</b>	.862	1.161

a. Dependent Variable: LDR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh CAR terhadap LDR menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -0,623 < t_{tabel} 1,994$  dan signifikan  $0,036 < 0,05$ , yang menyatakan CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR.
- 2) Pengaruh dana pihak ketiga terhadap LDR menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -6,642 < t_{tabel} 1,994$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , yang menyatakan dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR.

#### 4.1.5 Pengujian Sub Struktural Kedua (X1, X2 dan Z – Y)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 4.6**  
**Pengujian Sub Struktural Kedua (X1 dan X2 dan Z – Y)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.283	1.075		-.263	.793		
	CAR	-.131	.201	-.085	<b>-0.653</b>	<b>.016</b>	.857	1.167
	Dana Pihak Ketiga	.055	.046	.196	<b>1.186</b>	<b>.040</b>	.526	1.903
	LDR	.032	.051	.101	<b>.630</b>	<b>.031</b>	.555	1.800

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa

- Pengaruh CAR terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} -0,653 < t_{tabel} 1,995$  dan signifikan  $0,016 < 0,05$ , yang menyatakan CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 1,186 < t_{tabel} 1,995$  dan signifikan  $0,040 < 0,05$ , yang menyatakan dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Pengaruh LDR terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 0,630 < t_{tabel} 1,995$  dan signifikan  $0,031 < 0,05$ , yang menyatakan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.1.6 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ( $=0,05$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.7**  
**Uji Simultan Sub Struktural Pertama (X1 dan X2 – Z)**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	268.294	2	134.147	<b>27.612</b>	<b>.000<sup>a</sup></b>
	Residual	335.225	69	4.858		
	Total	603.519	71			

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, CAR

b. Dependent Variable: LDR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 27,612 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,13 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian CAR dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima  $H_a$  atau hipotesis diterima.

**Tabel 4.8**  
**Uji Simultan Sub Struktural Kedua (X1 dan X2 dan Z – Y)**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.348	3	.449	<b>5.517</b>	<b>.002<sup>a</sup></b>
	Residual	59.135	68	.870		
	Total	60.483	71			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5,517 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,13 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,002 < 0,05$ , maka

model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian CAR, dana pihak ketiga dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima  $H_a$  atau hipotesis diterima.

#### 4.1.7 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari koefisien determinasi ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.149 <sup>a</sup>	.022	.221	.93254

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel tabel 4.9 di atas dapat dilihat angka *adjusted R Square* 0,221 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 22,1% profitabilitas dapat diperoleh dan dijelaskan oleh CAR, dana pihak ketiga dan LDR. Sedangkan sisanya  $100\% - 22,1\% = 77,9\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti ukuran perusahaan, struktur aset, dividen dan lain-lain.

#### 4.1.8 Analisis Jalur

**Tabel 4.10**  
**Analisis Jalur Persamaan I**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.582	1.571		10.554	.000		
	CAR	-.295	.473	<b>-.060</b>	-.623	.036	.862	1.161
	Dana Pihak Ketiga	-.565	.085	<b>-.642</b>	-6.642	.000	.862	1.161

a. Dependent Variable: LDR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai *standardized beta* untuk CAR terhadap LDR sebesar -0,060 yang berarti nilai koefisien *standardized beta* -0,060 merupakan nilai *path* atau jalur P<sub>1</sub>. Dana pihak ketiga terhadap LDR sebesar -0,642 yang berarti nilai koefisien *standardized beta* -0,642 merupakan nilai *path* atau jalur P<sub>1</sub>.

$$\text{Persamaan I : } Z = -0,060 X_1 - 0,642 X_2$$

**Tabel 4.11**  
**Analisis Jalur Persamaan II**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.283	1.075		-.263	.793		
	CAR	-.131	.201	<b>-.085</b>	-.653	.016	.857	1.167
	Dana Pihak Ketiga	.055	.046	<b>.196</b>	1.186	.040	.526	1.903
	LDR	.032	.051	<b>.101</b>	.630	.031	.555	1.800

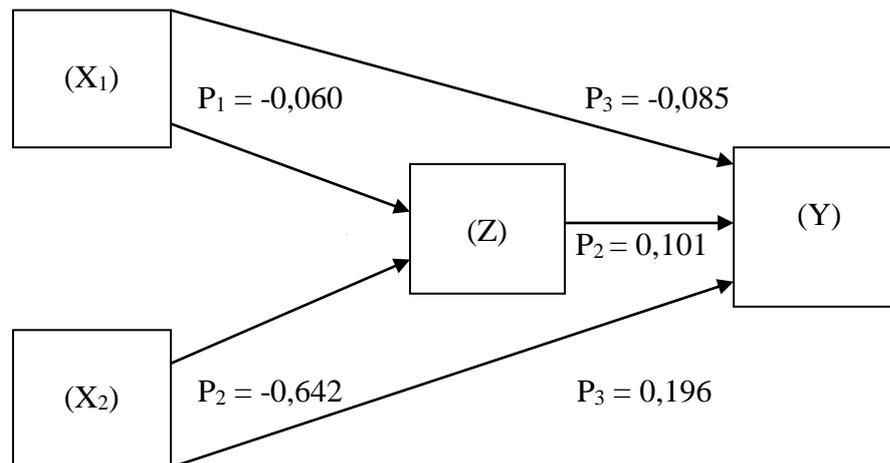
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai *standardized beta* untuk CAR terhadap profitabilitas sebesar -0,085 yang berarti nilai koefisien *standardized beta* -0,085 merupakan nilai *path* atau jalur P<sub>3</sub>. Dana pihak ketiga terhadap profitabilitas sebesar 0,196 yang berarti nilai koefisien *standardized beta* adalah

0,196 merupakan nilai *path* atau jalur P<sub>3</sub>. LDR terhadap profitabilitas sebesar 0,101 yang berarti nilai koefisien *standardized beta* adalah 0,101 merupakan nilai *path* atau jalur P<sub>2</sub>.

$$\text{Persamaan II : } Y = -0,085 X_1 + 0,196 X_2 + 0,101 Z$$



**Gambar 4.3 Analisis Jalur**

**Tabel 12 Direct Effect, Indirect Effect Dan Total Effect**

Variabel	Pengaruh langsung ( <i>direct effect</i> )			Pengaruh tidak langsung ( <i>indirect effect</i> )	Total effect	Kesimpulan
	LDR (Z)	(Z - Y)	Profitabilitas (Y)			
CAR (X <sub>1</sub> )	-0,060	-0,101	<b>-0,085</b>	<b>0,006</b>	-0,079	-0,085 < 0,006 (Intervening)
Dana pihak ketiga (X <sub>2</sub> )	-0,642	-0,101	<b>0,196</b>	<b>0,064</b>	0,26	0,196 < 0,064 (Tidak Intervening)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

#### 4.1.9 Uji Mediasi

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa:

$$\text{Persamaan I : } Z = -0,060 X_1 - 0,642 X_2$$

$$\text{Persamaan II : } Y = -0,085 X_1 + 0,196 X_2 + 0,101 Z$$

**a. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening**

Besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) adalah -0,085, sedangkan besar pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $-0,060 \times -0,101 = 0,006$  atau total *effect* CAR ke profitabilitas =  $-0,085 + (-0,060 \times -0,101) = -0,079$ . Oleh karena nilai ( $P_3 < P_1 \times P_2$ ) maka LDR berfungsi sebagai variabel *intervening*.

**b. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening**

Besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) adalah 0,196, sedangkan besar pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $-0,642 \times -0,101 = 0,064$  atau total *effect* dana pihak ketiga ke profitabilitas =  $-0,085 + (-0,642 \times -0,101) = 0,26$ . Oleh karena nilai ( $P_3 > P_1 \times P_2$ ) maka LDR tidak berfungsi sebagai variabel *intervening*.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh CAR Terhadap LDR**

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -0,623 < t_{tabel} 1,994$  dan signifikan  $0,036 < 0,05$ , yang menyatakan CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR. umumnya perusahaan perbankan tidak mau menetapkan CAR yang terlalu tinggi pada perusahaannya karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh oleh pemilik bank. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan

bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi LDR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sudiyatno (2013), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR.

#### **4.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap LDR**

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -6,642 < t_{tabel} 1,994$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , yang menyatakan dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR. DPK mengukur kemampuan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghimpun dana dari masyarakat dimana DPK tersebut diharapkan akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Dari hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa DPK perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas, sehingga saat DPK perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan maka LDR juga akan mengalami peningkatan. Hal ini bagus untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dengan ikut meningkatnya profitabilitas berarti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu membayarkan biaya operasional berupa bunga tabungan. Pertumbuhan DPK tersebut juga bermanfaat untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saputra (2014), menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap LDR.

#### 4.2.3 Pengaruh CAR dan Dana Pihak Ketiga Terhadap LDR

Hasil menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 27,612 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,13 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian CAR dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima  $H_a$  atau hipotesis diterima. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. DPK perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas, sehingga saat DPK perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan maka LDR juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sudiyatno (2013), menunjukkan bahwa CAR dan DPK berpengaruh signifikan terhadap LDR.

#### 4.2.4 Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -0,653 < t_{tabel} 1,995$  dan signifikan  $0,016 < 0,05$ , yang menyatakan CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung

resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain meningkatnya CAR akan berpengaruh terhadap “meningkatnya laba atau profitabilitas (ROA) suatu bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sudiyatno (2013), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.5 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas**

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 1,186 < t_{tabel} 1,995$  dan signifikan  $0,040 < 0,05$ , yang menyatakan dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sukma (2013), menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.6 Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas**

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 0,630 < t_{tabel} 1,995$  dan signifikan  $0,031 < 0,05$ , yang menyatakan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perkreditan merupakan proses bisnis inti yang berperan penting dalam upaya peningkatan rentabilitas atau profitabilitas bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang

diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sudiyatno (2013), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.7 Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga dan LDR Terhadap Profitabilitas**

Hasil menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5,517 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,13 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,002 < 0,05$ , maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian CAR, dana pihak ketiga dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima  $H_a$  atau hipotesis diterima. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain meningkatnya CAR akan berpengaruh terhadap “meningkatnya laba atau profitabilitas (ROA) suatu bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan

pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sukma (2013), menunjukkan bahwa CAR, DPK dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.8 Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening**

Hasil menunjukkan bahwa Besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) adalah -0,085, sedangkan besar pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $-0,060 \times -0,101 = 0,006$  atau total *effect* CAR ke profitabilitas =  $-0,085 + (-0,060 \times -0,101) = -0,079$ . Oleh karena nilai ( $P_3 < P_1 \times P_2$ ) maka LDR berfungsi sebagai variabel *intervening*. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain meningkatnya CAR akan berpengaruh terhadap “meningkatnya laba atau profitabilitas (ROA) suatu bank, karena kerugian-

kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sukma (2013), menunjukkan bahwa LDR berfungsi sebagai variabel *intervening*.

#### **4.2.9 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening**

Hasil menunjukkan bahwa Besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) adalah 0,196, sedangkan besar pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $-0,642 \times -0,101 = 0,064$  atau total *effect* dana pihak ketiga ke profitabilitas =  $-0,085 + (-0,642 \times -0,101) = 0,26$ . Oleh karena nilai ( $P_3 > P_1 \times P_2$ ) maka LDR tidak berfungsi sebagai variabel *intervening*. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata

lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sukma (2013), menunjukkan bahwa tidak LDR berfungsi sebagai variabel *intervening*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat pada masing-masing bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yang menyangkut penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. CAR dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan.
2. CAR, dana pihak ketiga dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan.
3. CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan LDR sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan LDR tidak sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

#### **5.2 Saran**

Dengan segala keterbatasan yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi investor diharapkan lebih teliti mengamati perkembangan profitabilitas perusahaan, terutama dalam hal kemampuan perusahaan

menghasilkan laba, sehingga dalam berinvestasi dapat memperoleh return yang diharapkan.

2. Perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaan, sehingga investor tertarik untuk menanam saham kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, 2015. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Edisi Revisi. Umm Press. Malang.
- Ayuningrum, Anggrainy Putri, 2011. Analisis Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim Dan Ldr Terhadap Roa (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Br Barus, M. D., Asyrafy, H., Nababan, E., & Mawengkang, H. (2018, January). Routing And Scheduling Optimization Model Of Sea Transportation. In Iop Conference Series: Materials Science And Engineering (Vol. 300, No. 1, P. 012011). Iop Publishing.
- Dendawijaya, Lukman, 2014. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewi, Nyoman Triana Dan I Gede Suparta Wisadha. (2015). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Car, Leverage Dan Ldr Pada Profitabilitas Bank. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. Issn: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.2 (2015): 295-
- Ghozali, Imam, (2011). *Uji Intervening – Uji Sobel Test. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*, Edisi 7, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hariyani, Iswi, 2016. *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Cetakan Pertama. Pt. Alex Media Utama Komputindo. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu Sp, 2013. *Dasar – Dasar Perbankan*. Cetakan Keenam. Bumi Aksara, Jakarta.
- Irawan (2018). *Financial Statement Analysis. Tinjauan Research Dan Penilaian Bisnis*. Smartprint Publisher: Medan.
- Ismail, 2015. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-1. Kencana. Jakarta.
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lubis, Irsyad. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Usu Press. Medan.
- Muljono, Teguh Pudjo, 2013. Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. Bfee. Yogyakarta.
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Sari, P. B., & Siahaan, A. P. U. (2018). Online Shoppers Acceptance: An Exploratory Study. Int. J. Civ. Eng. Technol, 9(6), 793-799.

- Nasution, N. A. (2019). Tata Cara Pelaporan Pajak Terhutang Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Pajak Pertambahan Nilai Pada Cv. Bina Rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/Pbi/2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Prasetyo, Dwi Agung Prasetyo Dan Ni Putu Ayu Darmayanti. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bpd Bali. Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 9, 2015: 2590-2617. Issn : 2302-8912.
- Puspitasari, Diana, 2013. Analisis Pengaruh Car, Npl, Pdn, Nim, Bopo, Ldr, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007). Unpublished Tesis S2. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ruslim, 2012. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect Of Fiscal Independence And Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sawir, Agnes, 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2015. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter Dan Perbankan*, Edisi Kelima. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Simorangkir, Jhohannes R.W, 2012. Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2014. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Pt. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soemarso, 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudaryono. (2013). *Aplikasi Analisis (Path Analysis) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel Dalam Penelitian*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 17, Nomor 4. Juli 2011.

Sudiyatno, Bambang Sudiyatno Dan Asih Fatmawati. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Universitas Stikubank Semarang. Jurnal Organisasi Dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sukma, Yoli Lara. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). Universitas Negeri Padang. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/Viewfile/630/389](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/Viewfile/630/389)

Suputra, I Putu Eka. Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kecamatan Karangasem. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014).

Undang – Undang Ri Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perubahan Undang – Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Grafika, Jakarta.

Zulfikar, Taufik. (2014). Pengaruh Car, Ldr, Npl, Bopo Dan Nim Terhadap Kinerja Profitabilitas (Roa) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. Universitas Katolik Parahyangan.

[Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)

[Www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id)

[Www.Idnfinancials.Com](http://www.idnfinancials.com)

[Www.Sahamok.Com](http://www.sahamok.com)